



ANALISIS PENGARUH KONVERGENSI *INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDART (IFRS)* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Lisa Melyana, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The research aimed to give empirical evidence concerning the effect of the IFRS adoption on earnings management and the test of the difference of earnings management level between before and after the adoption. The adoption of IFRS is a global language in the financial statements that will improve the quality of financial reporting. Its indicated to reduce the level of earnings managements. The research objects were the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for 4 years (2010-2013). The main variables in this research are IFRS and earnings management (DACC). The research also includes several control variables i.e. size, ROA and operating cash flow (OCF). The data were analyzed by using multiple regression analysis and Wilcoxon Rank Signed different test analysis. In this research, the adoption of IFRS indicates the positive effect on earnings management. The result of different test analysis also indicates that there is a statistically significant difference of earnings management level between before and after the adoption of IFRS. The other result indicates that among the three control variables, ROA and OCF indicate the positive effect on earnings management. Whereas size is found not to have significant effect. Based on this research concluded that the adoption of IFRS has not fully guaranteed a decrease in earnings management yet.

Keywords: IFRS adopting, earnings management, manufacturing companies, regression

PENDAHULUAN

. Laporan keuangan yang akurat dan relevan merupakan hal yang sangat dibutuhkan bagi para penggunanya dalam hal penyajian informasi akuntansi. Sebuah laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. *Financial Accounting Standart Board* dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif meliputi *primary qualities* yaitu *relevance* dan *reability*, serta *secondary qualities* yaitu *comparability* dan *consistency*.

Salah satu kriteria penilaian kinerja manajer yang ditentukan oleh stakeholder adalah laba yang dicapai oleh perusahaan. Sehingga tidak jarang manajer melakukan earnings management untuk meningkatkan penilaian terhadap kinerja mereka. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*) yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pemilik perusahaan. Hal inilah yang kemudian mendorong pihak manajemen melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Maka dari itu, manajemen melakukan manajemen laba (earning management) karena laba merupakan salah satu informasi dalam laporan keuangan yang sering digunakan sebagai dasar dalam penentuan kompensasi manajemen (Widodo, 2011).

Perubahan standar akuntansi dari *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* ke *International Financial Reporting Standard (IFRS)* juga dapat memicu terjadinya manajemen laba. Perbedaan kepentingan dalam permasalahan agensi lebih memotivasi manajer untuk menyajikan laba sesuai dengan kehendaknya. Hal tersebut lebih menguntungkan dirinya sendiri dibanding para stakeholder dengan metode nilai wajar yang terdapat di IFRS.

Untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2012 telah

¹ Corresponding author

diwajibkan menyajikan laporan keuangan menurut standar IFRS. Dalam kondisi ini IFRS memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang diterapkan perusahaan. Fenomena ini yang menyebabkan seorang manajer menerapkan prinsip akuntansi yang bersifat konservatif untuk menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi.

Terdapat banyak penelitian yang berhubungan dengan pengaruh penerapan standar akuntansi berbasis IFRS terhadap praktik *earnings management*. Ismail *et al.* (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS akan menghasilkan kualitas laba yang lebih tinggi yang dibuktikan dengan adanya penurunan *earnings management*. Ahmed *et al.* (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS akan meningkatkan relevansi nilai laba dan tidak dapat menurunkan nilai *discretionary accrual*. Chiu dan Lee (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS menurunkan besarnya kebijaksanaan akuntansi, meningkatkan relevansi nilai laba yang dilaporkan dan merubah ketepatan waktu terhadap asimetris laba. Dimitropoulos *et al.* (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS berkontribusi pada penurunan *earnings management*, pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu, dan peningkatan relevansi nilai akuntansi. Wang dan Campbell (2012) menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak dapat menghambat praktik *earnings management*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap praktik manajemen laba dengan variabel kontrol ROA, ukuran perusahaan dan *Operating Cash Flow*.

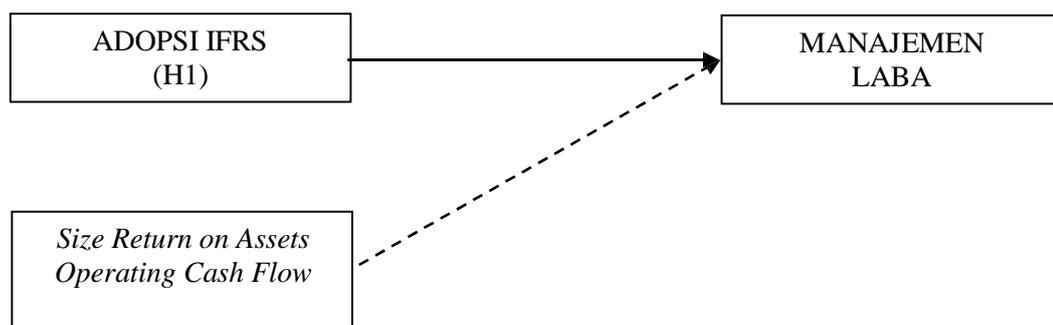
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menguji apakah penerapan standar internasional (IFRS) dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Setelah terjadinya krisis perekonomian di Amerika Serikat seperti kasus manipulasi Enron hingga kegagalan investasi properti yang menyebabkan krisis ekonomi global beberapa tahun lalu, nampaknya kepercayaan dunia akan standar akuntansi Amerika (US. GAAP) ikut memudar.

Hal ini ditandai dengan pengadopsian standar Internasional (IFRS) yang membudaya baik di negara maju maupun berkembang di kawasan Eropa, Asia, Afrika dan lainnya. Pendekatan principled based yang diusung oleh standar IFRS dipercaya dapat lebih meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan sehingga mampu menekan tindakan *earnings management*.

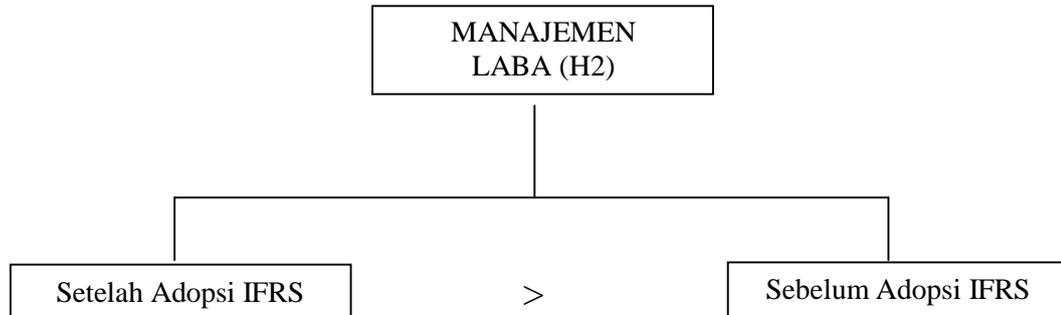
Di dalam teori agensi disebutkan bahwa adanya hubungan kerja antara principal dan agent. Manajemen diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pemberi wewenang yang disini merupakan pemegang saham. Disatu sisi, principal ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan akan tetapi asimetri informasi menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan praktik *earnings managements*. Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accruals*. Semakin besar *discretionary accruals* yang ditemukan maka akan semakin besar pula praktek manajemen laba yang terjadi sedangkan sebaliknya apabila semakin kecil *discretionary accruals* yang di temukan maka akan semakin kecil pula praktik manajemen laba yang terjadi.

Faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, *Return On Asset*, dan *Operating Cash Flow* juga perlu diperhatikan dalam meneliti *earnings management* tersebut (Joia, 2014). Model kerangka pemikiran teoritis mengenai penelitian yang akan dilakukan dijelaskan dalam gambar berikut ini:



IFRS adalah penggunaan bahasa secara global dalam laporan keuangan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan berkemungkinan dapat menurunkan earnings management. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perusahaan di Indonesia yang mengadopsi IFRS mengalami penurunan tingkat earnings management sehingga mempunyai laporan laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengadopsi IFRS. Asumsi ini didasarkan pada prinsip principle-based yang terkandung dalam IFRS yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas secara global.

H1 : Adopsi IFRS di Indonesia berpengaruh negatif terhadap praktik *earnings management*



Pengadopsian IFRS yang menganut principle based diharapkan dapat menurunkan tingkat *earnings management*. Wang dan Campbell (2012) menyatakan adopsi IFRS menurunkan *earnings management* sedangkan penelitian Joai (2014) mengenai apakah adopsi IFRS mempengaruhi *earnings management* pada perusahaan di Brazil mendapatkan hasil bahwa adopsi IFRS berpengaruh secara positif terhadap *earnings management*, namun penelitian lebih lanjut akan dilakukan demi mendapatkan bukti yang lebih kuat.

Penelitian ini didasari pada pernyataan IAI pada tahun 2009 yang menyebutkan bahwa IFRS dapat mempersulit tindakan *earnings management* melalui penerapan fair value dan *balance sheet approach*. Asumsi penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat earnings management pada perusahaan sebelum dan sesudah IFRS, di mana perusahaan yang mengadopsi IFRS cenderung memiliki tingkat earnings management yang lebih kecil. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan:

H2 : Terdapat perbedaan tingkat *earnings management* antara perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi secara penuh IFRS, pengadopsian IFRS cenderung memiliki tingkat *earnings management* yang lebih rendah daripada sebelum mengadopsi.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earning management*). *Earnings management* yang diatur dengan proxy *discretionary accruals*, dikarenakan dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis earnings management.

Berdasarkan perpektif manajerial, *accruals* menunjukkan instrumen yang mendukung adanya *earnings management*, sedangkan *accruals* secara teoritis lebih menarik sebab *accruals* merupakan kumpulan sejumlah dampak bersih atas kebijakan akuntansi yang merupakan penentu pendapatan. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai mekanisme *earnings management* dapat dihitung dengan menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima/dikeluarkan.

Untuk mengukur *discretionary accruals* (DACC), penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow (2002). Model ini juga digunakan oleh Narendra (2013) dalam penelitiannya yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi di Indonesia seperti penelitian yang dilakukan oleh Narendra (2013) karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam

mendeteksi manajemen laba. Kelebihan dari model ini adalah dapat memecahkan total akrual menjadi empat komponen utama akrual, yaitu *discretionary current accruals*, *discretionary long-term accruals*, *nondiscretionary current accruals*, dan *discretionary long-term accruals*. Perhitungan modified jones model dalam mendeteksi manajemen laba adalah sebagai berikut:

$$\text{DACC} : (\text{TACC} / \text{At-1}) - \text{NDA}_t \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

DACC : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t.
TACC : Total accruals perusahaan i pada periode t

TACC = laba bersih setelah pajak (*net income*) – arus kas operasi (*cash flow from operation*).

$$\text{TACC}/\text{At-1} = \frac{1}{\text{At-1}} + \frac{2((\text{REV}_t - \text{REC}_t) / \text{At-1})}{e} + \frac{3(\text{PPE}_t / \text{At-1})}{e} \dots \dots \dots (2)$$

At-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1
REV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
REC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
PPE_t : Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t
NDA_t : *Nondiscretionary* accruals pada tahun t

$$\text{NDA}_t = \frac{1}{\text{TA}_{t-1}} + \frac{2((\text{REV}_t - \text{REC}_t) / \text{TA}_{t-1})}{e} + \frac{3(\text{PPE}_t / \text{TA}_{t-1})}{e} \dots \dots \dots (3)$$

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah penerapan *International Financial Reporting Standart (IFRS)*. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 1 untuk perusahaan yang menerapkan IFRS, dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerapkan IFRS dengan cara melihat pada laporan perubahan ekuitas pada laporan keuangan perusahaan. Dikatakan perusahaan menerapkan IFRS apabila terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan, dan dikatakan perusahaan tidak menerapkan IFRS apabila tidak terdapat penyesuaian pada laporan perubahan ekuitas karena adanya revisi atas PSAK yang sudah diterapkan.

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen. Penggunaan variabel kontrol yaitu guna menghindari bias pada hasil penelitian. Dengan adanya variabel kontrol, maka bias dapat lebih diminimalisir daripada penelitian tanpa menggunakan variabel kontrol. Dalam menganalisis pengaruh adopsi IFRS terhadap *earnings management*, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management* yang harus dikendalikan. Dari basis penelitian yang dilakukan oleh Joia (2014), ukuran perusahaan (*size*), *Return on Assets (ROA)* dan *Operating Cash Flow (OCF)* dapat mempengaruhi praktik *earnings management* dan dijadikan *control variable*.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan tor dalam satu jenis industri yaitu manufaktur cenderung memiliki karakteristik akrual yang hampir sama (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 hingga 2013.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*), yaitu:

1. Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum tahun 2010 agar tersedia data untuk menghitung akrual.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010 sampai tahun 2013.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam jumlah rupiah selama tahun 2010 – 2013.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang dapat menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2010-2013 adalah 72 perusahaan dalam setiap tahunnya, sehingga jumlah perusahaan yang di observasi (n) yaitu $4 \times 72 = 288$. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan serta data kuantitatif lainnya yang terdapat pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungannya.

Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan dua model, model pertama untuk menguji pengaruh adopsi IFRS terhadap *earnings management* melalui analisis regresi dan model kedua untuk menguji perbedaan tingkat *earnings management* sebelum dan sesudah adopsi (penerapan) penuh IFRS dengan menggunakan uji *wilcoxon rank signed*. Menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows. Hasil penelitian berupa analisis statistik deskriptif dan teknik pengujian hipotesis.

$$DACC = 0 + 1IFRS + 2SIZE + 3ROA + 4OCF + e$$

Keterangan :

DACC = *Discretionary Accruals*

IFRS = Adopsi IFRS, 1 bila mengadopsi IFRS dan 0 jika tidak mengadopsi

Control Variables = *Size*, *Return on Asset (ROA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*

Untuk menguji tingkat perbedaan *discretionary accrual* sebelum dan sesudah perusahaan mengadopsi IFRS uji beda yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Rank Signed*. Uji *wilcoxon rank signed* ini menggunakan tingkat signifikansi 0,1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2010-2013. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki kecenderungan karakteristik akrual yang hampir sama sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang peka terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Penggunaan data laporan keuangan perusahaan manufaktur selama empat tahun mulai dari tahun 2010-2011 untuk data sebelum konvergensi IFRS dan 2012-2013 data setelah konvergensi IFRS.

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel Jumlah Perusahaan

NO	KRITERIA SAMPEL	JUMLAH
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	146
2.	Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk dollar pada tahun 2010-2013	(29)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan tahun 2010-2013	(40)
4.	Delisted Company	(5)
	Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel per tahun	72

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan yaitu menggunakan data bersifat *time series* pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di BEI tahun 2010-2013, sebanyak 72 perusahaan per tahunnya dipilih untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan menggabungkan data selama empat tahun tersebut, diperoleh 4

x 72 = 288 data yang diobservasi. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis.

Deskripsi Variabel Penelitian

Menurut Ghozali (2005), statistik deskriptif memberi gambaran mengenai suatu data yang dilihat melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk melihat gambaran rata-rata populasi dari sampel. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini terdapat tiga bagian yaitu statistik deskriptif untuk keseluruhan observasi (baik sebelum dan sesudah periode IFRS), yang kedua statistik deskriptif untuk sebelum penerapan IFRS dan statistik deskriptif yang ketiga yaitu periode setelah penerapan IFRS. Deskripsi dari masing-masing variabel pada penelitian ini untuk keseluruhan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian (Sebelum dan Sesudah IFRS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	288	-,44753	,46180	,03326	,11530
SIZE	288	24,58787	32,99697	27,90339	1,68729
OCF	288	-,25935	,57226	,08182	,11961
ROA	288	-,67009	,41620	,08167	,11581
Valid N (listwise)	288				

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2015

Nilai *discretionary accrual* (DACC) dengan estimasi model modified Jones diperoleh rata-rata sebesar 0,03326 dengan standar deviasi 0,11530. Manajemen laba dalam hal ini dilakukan dengan cara menaikkan laba maupun menurunkan laba. Nilai minimum discretionary accrual adalah sebesar -0,44753 yang menunjukkan tindakan menurunkan laba dengan melaporkan laba lebih rendah, sedangkan nilai discretionary accrual tertinggi adalah sebesar 0,46180 yang menunjukkan adanya manajemen laba dengan melaporkan laba lebih tinggi. Nilai standar deviasi ini lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata berarti data manajemen laba pada penelitian ini bervariasi. Sebuah perusahaan dikatakan tidak melakukan manajemen laba apabila nilai DACC adalah 0. Perusahaan yang nilai DACC mendekati 0 diindikasikan semakin kecil tingkat manajemen labanya. Dari hasil yang didapat, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 melakukan manajemen laba yang lebih tinggi setelah penerapan IFRS.

Tabel 3
Deskripsi Variabel Penelitian (Sebelum IFRS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCsebelumIFRS	144	-,44753	,45840	,01984	,11384
SIZEsebelumIFRS	144	24,58787	32,66486	27,74981	1,65916
OCFsebelumIFRS	144	-,23142	,57226	,09230	,11760
ROAsebelumIFRS	144	-,67009	,41620	,08077	,12589
Valid N (listwise)	144				

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 4
Deskripsi Variabel Penelitian (Setelah IFRS)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCsetelahIFRS	144	-,40397	,46180	,04668	,11557
SIZEsetelahIFRS	144	24,61108	32,99697	28,05697	1,70689
OCFsetelahIFRS	144	-,25935	,46760	,07134	,12110
ROAsetelahIFRS	144	-,34594	,40377	,08256	,10521
Valid N (listwise)	144				

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2015

Earnings management yang diukur dengan discretionary accrual dengan estimasi model modified Jones. Nilai discretionary accrual (DACC) sebelum penerapan IFRS dengan estimasi model modified Jones diperoleh rata-rata sebesar 0,0198355. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum penerapan IFRS melakukan manajemen laba sebesar 0,0198355. Sedangkan nilai rata-rata DACC setelah penerapan IFRS diperoleh sebesar 0,0466765. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah penerapan IFRS melakukan manajemen laba sebesar 0,0466765.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebelum penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum 24,54787 dan nilai maksimum sebesar 32,66486. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum penerapan IFRS yang memiliki total aset 27,7498089 adalah perusahaan kecil dan perusahaan yang memiliki total aset diatas 27,7498089 adalah perusahaan besar. Sedangkan analisis deskriptif variabel *SIZE* setelah penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum 24,61108 dan nilai maksimal 32,99697. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah penerapan IFRS yang memiliki total aset 28,0569632 adalah perusahaan kecil dan perusahaan yang memiliki total aset diatas 28,0569632 adalah perusahaan besar.

Hasil analisis deskriptif OCF sebelum penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar -0,23142, nilai maksimum sebesar 0,57226 dengan rata-rata sebesar 0,0922966 dan standar deviasi sebesar 0,11759269. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 sebelum penerapan IFRS memiliki nilai OCF sebesar 0,092966. Nilai OCF atau arus kas operasi merupakan salah satu komponen dalam menentukan laba bersih perusahaan. Sedangkan hasil analisis deskriptif OCF setelah penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar -0,25935, nilai maksimum sebesar 0,46760 dengan rata-rata sebesar 0,0713366 dan standar deviasi sebesar 0,12109187. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 setelah penerapan IFRS memiliki nilai OCF sebesar 0,0713366. Nilai OCF atau arus kas operasi merupakan salah satu komponen dalam menentukan laba bersih perusahaan.

Hasil analisis deskriptif ROA pada perusahaan sebelum penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar -0,67009 nilai maksimum sebesar 0,41620, dengan rata-rata sebesar 0,0807724 dan standar deviasi sebesar 0,12588769. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 sebelum penerapan IFRS memiliki nilai ROA sebesar 0,0807724. Nilai ROA memperlihatkan efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 sebelum IFRS dapat menghasilkan laba dengan menggunakan 8,08% dari total aset yang digunakan. Sedangkan hasil analisis deskriptif ROA pada perusahaan setelah penerapan IFRS menunjukkan nilai minimum sebesar -0,34594 nilai maksimum sebesar 0,40377, dengan rata-rata sebesar 0,0825565 dan standar deviasi sebesar 0,10540801. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 setelah penerapan IFRS memiliki nilai ROA sebesar 0,0825565. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013 setelah IFRS dapat menghasilkan laba dengan menggunakan 8,26% dari total aset yang digunakan. Nilai standar deviasi OCF baik sebelum maupun setelah penerapan IFRS lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Statistik T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,048	,034		-1,404	,161
IFRS	,096	,049	,049	1,974	,049
1 SIZE	,022	,026	,022	,843	,400
OCF	-1,179	,032	-1,179	-36,444	,000
ROA	,890	,032	,890	27,416	,000

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2015

Dari empat variabel yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel *SIZE* tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *SIZE* sebesar 0,400 yang berarti diatas 0,05. Sedangkan *IFRS*, *OCF* dan *ROA* signifikan pada 0,05. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *DACC* dipengaruhi oleh *IFRS*, *OCF* dan *ROA* dengan persamaan matematis:

$$DACC = -0,048 + 0,096 IFRS + 0,022 SIZE - 1,179 OCF + 0,890 ROA$$

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa konvergensi standar (*IFRS*) memiliki arah koefisien positif yang signifikan terhadap *earnings management* (*DACC*). Nilai uji t diperoleh sebesar 1,974 dengan signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa konvergensi *IFRS* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earnings management* (*DACC*).

Tabel 6
Tabel Hasil Wilcoxon Ranked Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DACCsebelumIFRS -	Negative Ranks	43 ^a	37,37	1607,00
DACCsetelahIFRS	Positive Ranks	29 ^b	35,21	1021,00
	Ties	0 ^c		
	Total	72		

a. DACCsebelumIFRS < DACCsetelahIFRS

b. DACCsebelumIFRS > DACCsetelahIFRS

c. DACCsebelumIFRS = DACCsetelahIFRS

Test Statistics^a

DACCsebelumIFRS -	
DACCsetelahIFRS	
Z	-1,644 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,100

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: output SPSS, data sekunder yang diolah, 2015



Hasil pengujian yang dilakukan dengan uji *Wilcoxon Rank Signed* test diperoleh nilai $Z = -1,644$ dengan signifikansi sebesar 0,100 seperti yang digambarkan pada tabel 6. Dengan nilai signifikansi 0,10 menunjukkan adanya perbedaan *earnings management* pada sebelum dan sesudah IFRS. Lebih lanjut diperoleh bahwa sesudah IFRS ada kecenderungan indikasi *earnings management* yang lebih besar.

Uji beda melalui uji *Wilcoxon Rank Signed* test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tentang praktik *earnings management* sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hasil yang diperoleh mengindikasikan adanya kecenderungan *earnings management* yang lebih besar setelah konvergensi IFRS.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan IFRS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management* dengan arah positif. Hasil pengujian mendapatkan bahwa penerapan konvergensi IFRS justru dapat meningkatkan tingkat *earnings management* perusahaan. Selain itu penerapan IFRS menunjukkan dampak yang signifikan terhadap *earnings management*. Hasil pengujian mendapatkan bahwa setelah IFRS *earnings management* perusahaan cenderung lebih besar. Dengan demikian setelah IFRS perusahaan cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Joia (2014) dan Rudra Bhattacharjee (2012) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management* di perusahaan Brazil dan India. Adopsi IFRS belum tentu dapat mengakomodasi karakteristik khusus suatu negara. Hal ini bisa saja terjadi mengingat IASB sebagai standard setter dari IFRS sebagian besar beranggotakan negara maju. Standar yang cocok diterapkan di negara maju belum tentu cocok juga diterapkan di negara berkembang yang memiliki karakteristik berbeda dengan negara maju sehingga harus disesuaikan terlebih dahulu.

Penelitian Callo dan Jerne (2010) juga menunjukkan praktek diskresi akrual justru semakin meningkat sejak periode implementasi IFRS, dapat disimpulkan bahwa IFRS belum tentu sesuai diterapkan di negara yang memiliki karakteristik berbeda. Faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan adalah waktu pemberlakuan standar. Adopsi IFRS yang masih baru berlaku di Indonesia kemungkinan belum sepenuhnya dapat diterapkan secara keseluruhan dan efektif sehingga masih memungkinkan untuk terjadinya *earnings management* (Santy, 2012).

REFERENSI

- Ahmed, A. S., Chalmers, K., & Khelif, H. A. (2013). Meta-Analysis of IFRS Adoption Effects. *The International Journal of Accounting*, 48 (2), 173-217.
- Callao, S., & Jarne, J. I. (2010). Have IFRS Affected Earning Management in the European Union? 7(2), 159-189.
- Chiu, T.-T., & Lee, Y.-J. (2013). Foreign Private Issuers' Application of IFRS Around the Elimination of the 20-F Reconciliation Requirement. *The International Journal of Accounting*, 48, 54-83.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 35-59.
- Dimitropoulos, P. E., Asteriou, D., & Leventis, S. (2013). The Impact of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Greece. 29(1), 108-123.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.



- Ismail, N., R.A, R., & Omar, N. (2013). Expected Dividend and Dividend Payment: Are They Related? *British Journal of Economics, Finance, and Management Sciences* , 7 (2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, .
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* .
- Joia, R. M., & Nakao, S. H. (2014). IFRS Adoption And Earnings Management. *Journal of Education and Research in Accounting* , 8, 22-38.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* , 29(2), 193-228.
- Narendra, A. (2013). PENGARUH PENGADOPSIAN INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDART (IFRS) TERHADAP MANAJEMEN LABA.
- Rudra, T., & Bhattacharjee, D. (2012). Does IFRS Influence Earning Management Evidence from India. *Jurnal of Management* , 1, 1-13.
- Santy, P., Tawakkal, & Pontoh, G. T. (2012). *Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Karya Ilmiah, Universitas Hasanudin, Fakultas Ekonomi, Makassar.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory* (4th Edition ed.). Scarborough, Ontario: Prentice-Hall Canada Inc.
- Titas. (2012). Does Ifrs Influence Earning Management ? Evidence From India. *Journal of Management Research* , 4(1).
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur. *Simposium Nasional Akuntansi*. Makassar.
- Waerden, V. D. (1953). Testing a distribution function. *Proceedings Koninklijke Nederlandse Akademie van Wetenschappen*. 201-207.
- Wang, Y., & Campbell, M. (2012). Earning Management Comparison: IFRS vs. China GAAP. *International Management Review* , 8, 5-11.
- Widodo, S. (2011). Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Akmenika Upy* , 7, 60-73.